

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini ada adalah dengan metode *action research* yang mampu menawarkan cara dan prosedur baru dalam memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat kondisi siswa yang mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik dalam bidang pendidikan (Arikunto, 2006: 102). Bahkan McNiff (1992:1) dalam bukunya yang berjudul *Action Research Principles and Practice* memandang PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya. Bentuk penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan yang berupa investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif dan spiral yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode kerja, proses pembelajaran di kelas, maka permasalahan yang di hadapi secara langsung dialami oleh peneliti sendiri sebagai calon tenaga pengajar dan guru itu sendiri yang arahnya untuk kepentingan peserta didik dalam memperoleh hasil belajar yang memuaskan yang menawarkan sebuah rancangan solusi pembelajaran dengan penerapan pembelajaran seni tari melalui model tari pendidikan yang lebih memperhatikan kreativitas siswa yang mempunyai kemampuan mengembangkan daya imajinasinya dalam mengikuti PBM di kelas. Oleh karena itu dalam penelitian ini mempergunakan suatu pendekatan yaitu dengan pendekatan kualitatif yang

menghasilkan data yang bersifat partisipatif yang memperhatikan proses pengekplorasian gerak secara kreatif dari hasil kemampuan pengembangan daya imajinasi anak serta dipertegas dengan data statistik berupa perolehan nilai kemampuan siswa, maka penelitian tindakan mengarah kepada implementasi pembelajaran seni tari melalui model tari pendidikan melalui pengembangan kemampuan imajinasi untuk meningkatkan kreativitas anak, mulai dari kemampuan anak mengemukakan gagasan dari pengembangan imajinasi, implementasi gagasan dari hasil imajinasi mulai dari gerak, penyusunan gerak, sampai pada penyajian karya tari kreatif.

Dalam pendekatan kualitatif data diolah tidak dapat diukur dengan mempergunakan angka-angka, melainkan sesuai dengan pengamatan manusia, hal tersebut dipertegas oleh Kark dan Miller (dalam Suksidin, dkk.2002) dalam Pramukti (2006 :61) mengemukakan sebagai berikut :

Pendekatan atau penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan dalam penelitian ilmu sosial yang secara fundamental bergantung kepada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.

Sesuai dengan pendapat tersebut di atas pendekatan kualitatif lebih bersifat intuitif dan kreatif bagi peneliti sendiri yang berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan.

Penelitian tindakan berasal dari istilah bahasa *action research* yang merupakan perkembangan baru yang muncul pada tahun 1940-an sebagai salah satu model penelitian yang muncul di tempat kerja. Secara praktis, penelitian tindakan pada umumnya sangat cocok untuk meningkatkan kualitas objek yang hendak diteliti, subjek penelitian tindakan tersebut dapat berupa kelas (Suksidin

dkk, 2001) maupun sekelompok orang yang bekerja di industri atau lembaga sosial lain yang berusaha meningkatkan kualitas kerja. Penelitian tindakan merupakan pengembangan penelitian terpakai atau *applied research*, dalam penelitian ini bersifat ssebagai : 1) pemeran aktif sebagai pokok, 2) *agent of change* atau agen perubahan 3) Subjek atau objek yan diteliti memperoleh manfaat dari hasil tindakan yang diberikan secara terencana oleh si peneliti.

Dalam penelitian tindakan diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*).

A. Teknik Pengumpulan Data

Sebelum menindaklanjuti mengenai permasalahan yang akan diteliti, sebagai langkah awal melakukan observasi (pengamatan secara langsung) keadaan dan situasi sekolah SMPN 3 Lembang - Bandung kaitannya dengan objek yang diteliti, sehingga memungkinkan atau tidaknya penelitian dilaksanakan diantaranya sebagai berikut:

1. Observasi

Kegiatan observasi situasi sekolah dan siswa, serta menganalisis fokus penelitian, selama penelitian berlangsung observasi terus dilakukan.

Dengan melakukan PTK yang meliputi :

- a. Perencanaan
- b. Pelaksanaan observasi

2. Wawancara

Wawancara dengan sasaran siswa SMPN 3 Lembang - Bandung kelas VII G dan guru bidang studi untuk persepsi awal penelitian

3. Merancang model pembelajaran Tari Pendidikan dan TPK untuk pelaksanaan KBM di kelas yang sesuai dengan permasalahan yang ingin diteliti.

4. Pengkondisian kelas

Ditujukan untuk membantu dalam PBM di kelas VII G baik sebelum penelitian dan sesudah penelitian berlangsung dengan melakukan tatap muka dengan siswa sebanyak 3 kali pertemuan.

5. Komponen-komponen pendukung yang diperlukan

6. Membuat susunan rancangan tindakan dan jadwal kegiatan yang akan dilakukan.

B. Alat Pengumpulan Data

1. Alat Observasi dengan pedoman wawancara (Terlampir)
2. Alat Perekam kejadian yaitu handycame atau audio visual serta tape recorder untuk merekam hasil wawancara dan pelaksanaan PTK.

C. Langkah-langkah Penelitian

1. Kegiatan awal

- a. Mengadakan pertemuan untuk berdialog dengan pihak sekolah
- b. Mempersiapkan alat perekam data

- c. Mendata kelas dan siswa yang akan terlibat dalam penelitian

2. Persiapan

- a. Merancang model pembelajaran Tari Pendidikan dan TPK untuk pelaksanaan KBM di kelas yang sesuai dengan permasalahan yang ingin diteliti.

- b. Pengkondisian kelas

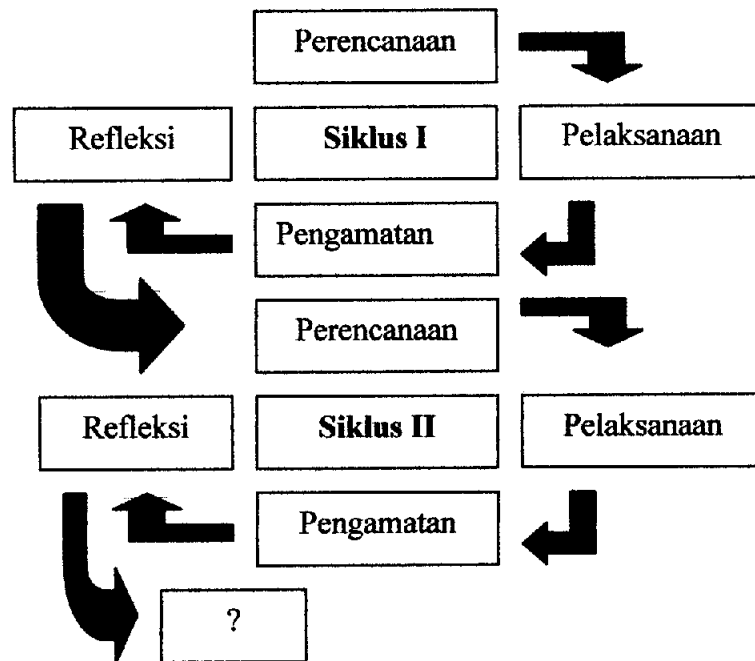
Ditujukan untuk membantu dalam PBM di kelas VII G baik sebelum penelitian dan sesudah penelitian berlangsung dengan melakukan tatap muka dengan siswa sebanyak 3 kali pertemuan.

- c. Komponen-komponen pendukung yang diperlukan

- d. Membuat susunan rancangan tindakan dan jadwal kegiatan yang akan dilakukan.

D. Desain Penelitian

Adapun yang menjadi desain penelitian yang dilakukan dapat digambarkan sesuai dengan sasaran dan keadaan tempat yang menjadi objek penelitian, yang mengambil dari salah satu model penelitian tindakan, yaitu model Mc Kernan yaitu dengan diidentifikasikannya permasalahan, pembatasan masalah dan tujuan, penilaian kebutuhan subjek, dan dinyatakannya hipotesis atau jawaban sementara terhadap masalah di dalam setiap tingkat atau daur . Siklus model Mc Kernan dapat dilihat sebagai berikut :



Bagan 3.1 Siklus Model Penelitian Tindakan (Arikunto (2006: 16))

Pada gambar di atas dapat dengan jelas bahwasanya terdapat empat tahapan yang lazim dilakukan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, serta tahap refleksi, pada setiap tindakan yang ada selalu dievaluasi guna melihat hasil tindakan, apakah tujuan dan permasalahan penelitian telah dapat tercapai, apabila tindakan yang diberikan sudah dapat memecahkan masalah, maka penelitian dapat diakhiri, sebaliknya jika belum terpecahkan dapat masuk pada tingkatan berikutnya.

E. Prosedur Pengolahan Data dan Analisis Data

Data yang telah terkumpul melalui tahap prosedur pengembangan tindakan dalam penelitian ini, dibagi menjadi dua tahapan : a) tahapan perencanaan tindakan yang disertai dengan observasi, b) tahap pelaksanaan (Mc. Niff, 1992

dan Hopkins, 1993) dalam Pramukti (2006: 70). Kemudian data dianalisis secara validasi dengan memvalidasi permasalahan yang terjadi sebenarnya di dalam kelas dan interpretasi dengan membuat kerangka referensi yang dapat digunakan oleh guru dalam melakukan perubahan dan meningkatkan pembelajaran seni tari melalui konsep tari pendidikan dengan memperhatikan pengembangan imajinasi anak usia SMP.

F. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

I. Lokasi

Peneliti mengambil lokasi untuk dijadikan bahan penelitian yaitu di SMPN 3 Lembang yang beralamatkan di Jalan Raya Lembang No. 29. tlp. (022) 2786815 . Pengambilan lokasi tersebut berdasarkan pertimbangan bahwasanya SMPN 3 Lembang merupakan salah satu sekolah yang sangat memperhatikan pembelajaran kesenian, semua bidang kesenian dipelajari mulai dari pelajaran seni musik, seni rupa sampai pada pelajaran seni tari, dan keseluruhan pelajaran tersebut tentunya dengan tenaga pengajar yang berkompeten di bidangnya.

2. Populasi

Populasi dalam penelitian yang digunakan adalah siswa siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Lembang Kabupaten Bandung di kelas VII G sebanyak 50 orang dengan pertimbangan jumlah siswa di kelas tersebut berhak memperoleh pembelajaran yang sama.

3. Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang dianggap representatif yang diambil dengan teknik tertentu (undian), maka sampel yang diambil adalah siswa-siswi SMPN 3 Lembang di kelas VII G yang berjumlah 50 orang, dalam hal ini peneliti hanya mengikutsertakan kelas VII G saja, agar KBM yang dilaksanakan sesuai dengan target jadwal penelitian, dan yang paling utama pembelajaran yang diselenggarakan dengan seefektif dan seefisien mungkin yang mampu menciptakan situasi kelas yang komunikatif serta interaksi yang terjalin dengan baik dengan siswa di kelas.

